

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga¹

Berdasarkan UU No. 25 1992 tentang perkoperasian, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang didasarkan atas azas kekeluargaan. Dari rumusan ini diperjelas bahwa koperasi itu adalah lembaga ekonomi berbadan hukum yang kegiatannya mengacu pada prinsip-prinsip koperasi.

BMT Ummatan Wasathan adalah merupakan lembaga yang berbadan hukum koperasi dan dalam pelaksanaannya mengacu pada prinsip-prinsip syariah.

1. Sejarah berdirinya Koperasi Syariah BMT Ummatan Wasathan

Sebagai lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi, BMT Ummatan Wasathan berdiri sejak tahun 2002 dengan nomor badan hukum 188.2/20/BH/424.75/2002 alamat kantor Jl. Pattimura Barat No. 02 Kelurahan Tertek Tulungagung. Lembaga ini awal berdirinya diprakarsai oleh 20 orang pengurus dan aktifis Partai Bulan Bintang Kabupaten Tulungagung sekitar tahun 2000 yang beralamat di Jl. I Gusti Ngurah Rai VI No. 05 Tulungagung. Tujuan awal didirikannya BMT ini,

¹ RAT BMT Ummatan Wasathan tahun 2016

sebagai sarana simpan pinjam bagi pengurus dan anggota Partai Bulan Bintang.

Sejak berbadan hukum koperasi pada tahun 2004, lembaga ini keanggotaannya terbuka untuk umum. Adapun modal awal BMT Ummatan Wasathan sebesar Rp. 20.000.000 yang terdiri dari simpanan wajib dan pokok 20 orang pendiri. Seiring dengan berjalannya waktu anggota koperasi BMT Ummatan Wasathan terus bertambah sehingga aset yang dimiliki bertambah besar. Jumlah anggotanya pun semakin banyak dari berbagai kalangan yang terus berkembang sampai sekarang.

2. Bidang Kepengurusan

Untuk menjalankan roda organisasi, BMT Ummatan Wasathan dikendalikan oleh 1 orang Dewan Pengawas dan 5 orang Dewan Pengurus sebagaimana berikut:

KEPENGURUSAN BMT UMMATAN WASATHAN

Dewan Pengawas :

Pengawas Syariah : Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag

Pengawas Manajemen : Arief Eddy Purwanto, SE

Dewan Pengurus :

Ketua : H. Khoirul Rojikin,SH

Sekretaris : Nishful Lailiyah A, S.Sos

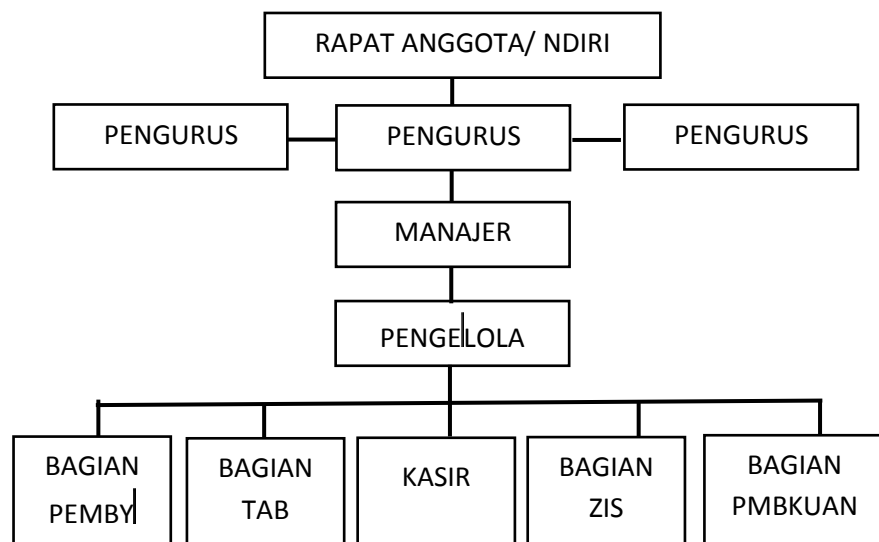
Bendahara : Ninik Trisula, SE

Manajer Umum : Nanang Rohmat, S.Pd

Kabag Keuangan : Rofikoh

Bagian Pembukuan : Rofikoh
 Bagian Pembiayaan : Rofikoh
 Bagian Ziswa : Rofikoh
 Alamat Kantor : Jl. Paattimura Barat, No. 2
 TerteK, Tulungagung
 Email : bmt.ummatanwasathan@gmail.com
 No Tlp : 0355-336477

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BMT Ummatan Wasathan Tulungagung



Sumber: RAT BMT Ummatan Wasathan TerteK Tulungagung, 2016.

3. Bidang Keanggotaan

BMT adalah lembaga ekonomi yang dibangun dan ditumbuhkembangkan dari dan untuk anggota. Oleh sebab itu, peranan anggota dalam menentukan maju mundurnya BMT sangat besar. Anggota BMT Ummatan Wasathan terdiri atas anggota tetap, anggota tidak tetap, dan anggota kehormatan. Anggota tetap adalah para pendiri

BMT Ummatan Wasathan yang sejak berdirinya telah ikut mendirikan dengan menyetor modal awal yang disebut simpanan pokok dan simpanan wajib.

Anggota tidak tetap adalah anggota yang mendaftarkan diri setelah BMT berdiri dengan membayar simpanan pokok, namun belum membayar sepenuhnya simpanan wajib. Mereka bisa masuk setiap saat dan bisa keluar setiap saat pula. Mereka masuk untuk menanamkan modal (simpanan pokok khusus), atau menyimpan atau menabung atau memperoleh pelayanan pembiayaan dan atau juga untuk membayar atau menerima zakat, infaq maupun shodaqoh dari BMT. Jumlah mereka selalu bertambah dari tahun ke tahun

Sedangkan anggota kehormatan atau disebut anggota luar biasa adalah orang yang mempunyai kepedulian dan jasa untuk ikut memajukan BMT namun mereka tidak bisa ikut secara penuh sebagai anggota BMT.

4. Bidang Usaha BMT Ummatan Wasathan

Sebagai mitra pengusaha kecil, BMT Ummatan Wasathan bertekad membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi mereka. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni:

a. Pembiayaan

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu produk BMT Ummatan Wasathan. Pembiayaan adalah pemberian modal atau menyediakan barang yang dibutuhkan untuk keperluan usaha para

pengusaha kecil agar usaha mereka semakin berkembang. Jadi yang dibiayai BMT adalah usahanya bukan orangnya. Oleh sebab itu, dalam setiap pembiayaan berarti telah terjadi akad kerjasama antara BMT dengan pengusaha kecil. Adapun jenis-jenis pembiayaan yang dilakukan BMT antara lain:

1) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan dengan akad syirkah atau kerjasama antara BMT dengan anggota sebagai dengan modal tidak seluruhnya (sebagian) dari BMT atau penyertaan modal. Dalam jangka waktu tertentu hasil hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan

2) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian anggota membelinya di BMT dengan pembayaran dibelakang atau jatuh tempo, besarnya harga dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

3) Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*

Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) adalah sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di

BMT dengan pembayaran diangsur. Mengenai besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak

4) Pembiayaan Qardhul Hasan

Pembiayaan Qardhul Hasan adalah pembiayaan yang tidak memungut bagi hasil kepada nasabah (peminjam) walau untuk usaha dan ada hasilnya. Dan jika bangkrut yang bersangkutan akan dibebaskan dari pinjaman. Contoh: untuk pembelian obat, untuk memberi modal bagi orang yang tidak mampu

b. Menghimpun Simpanan dan Tabungan

Macam-macam simpanan atau tabungan di BMT Ummatan Wasatahan, antara lain:

- 1) Simpanan Pokok, yaitu simpanan yang dibayarkan sekali ketika masuk anggota baru BMT.
- 2) Simpanan Wajib, yaitu simpanan yang wajib dibayarkan tiap bulan atau setiap mengangsur pembiayaan.
- 3) Simpanan Pokok Khusus (Saham), yaitu simpanan yang dibayarkan untuk modal awal dan pemupukan modal BMT, simpanan ini tidak bisa diambil kecuali dalam keadaan tertentu. simpanan ini akan memperoleh deviden (pembagian SHU) tiap tahun. Simpanan Sukareka dengan pola mudharabah, ada dua macam yaitu simpanan mudharabah biasa yang bisa diambil sewaktu-waktu dan simpanan mudharabah berjangka (deposito)

yang pengambilannya sesuai kesepakatan. Misalnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 24 bulan, dan seterusnya.

B. Karakteristik Responden

Berikut ini data mengenai 57 responden dari anggota pembiayaan mudharabah yang digunakan sebagai sampel jenuh dalam penelitian ini:

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
Laki-laki	24	42%
Perempuan	33	58%
Total	57	100%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin anggota pembiayaan mudharabah BMT Ummatan Wasathan yang di ambil sebagai responden untuk laki-laki sebanyak 24 responden atau 42%, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan menunjukkan jumlah yang lebih besar yaitu sebanyak 33 responden atau 58%.

2. Usia Responden

Tabel 4.2
Usia Responden

USIA RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
<20 tahun	1	2%
21-30 tahun	9	16%
31-40 tahun	22	39%
41-50 tahun	23	40%
>50 tahun	2	3%
Total	57	100%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang diambil dari anggota pembiayaan mudharabah di BMT Ummatan Wasathan sebagian besar di dominasi oleh usia 41-50 tahun (sebanyak 23 responden atau 40%) dan usia 31-40 tahun (sebanyak 22 responden atau 39%). Sedangkan untuk usia < 20 tahun, 21-30 tahun, dan >50 tahun masing-masing sebanyak 1 responden atau 2%, 9 responden atau 16%, dan 2 responden atau 3%.

3. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir Responden

PENDIDIKAN TERAKHIR RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
Tidak Sekolah	0	0%
Tamat SD	2	4%
Tamat SLTP	2	4%
Tamat SLTA	34	59%
Diploma	0	0%
S1/S2/S3	19	33%
Total	57	100%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir anggota pembiayaan mudharabah BMT Ummatan Wasathan Tulungagung didominasi oleh SLTA sebanyak 34 responden atau 59 %, S1/S2/S3 sebanyak 19 orang atau 33%. Sedangkan sisanya tamat SD dan SLTP masing-masing sebanyak 2 responden atau 4%.

4. Penghasilan Responden

Tabel 4.4
Penghasilan Responden

PENGHASILAN RESPONDEN	JUMLAH	PRESENTASE
500.000 -750.000	12	21%
750.001-1500.000	11	19%
1500.001-2.250.000	6	10%
2.250.001-3000.000	22	39%
3.000.001-3.750.000	4	7%
3.750.001-4.500.000	1	2%
4.500.000-5.250.000	0	0%
>5.250.000	1	2%
Total	57	100%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penghasilan anggota pembiayaan mudharabah BMT Ummatan Wasathan Tulungagung terbanyak adalah sebesar 2.250.001- 3000.000 dengan jumlah responden sebanyak 22 responden atau 39%. Sedangkan pada posisi kedua dan seterusnya berturut-turut adalah 500.000-750.000 sebanyak 12 responden atau 21%, 750.001-1.500.000 sebanyak 11 responden atau 19%, 1500.001-2.250.000 sebanyak 6 responden atau 10%, 3000.001-3.750.000 sebanyak 4 responden atau 7%, 3.750.001-4500.000 dan > 5.250.000 sebanyak 1 responden atau 2%.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Peneliti telah menyebarkan angket kepada 57 responden yang terdiri atas 15 item pernyataan yang terbagi ke dalam 3 kategori, yaitu:

1. 5 (lima) pernyataan digunakan untuk mengukur Persepsi (X1)
2. 5 (lima) pernyataan digunakan untuk mengukur Sikap (X2)
3. 5 (lima) pernyataan digunakan untuk mengukur Keputusan Pembelian (Y)

Adapun hasil yang diperoleh dari jawaban responden sebagaimana akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

- a. Variabel Persepsi (X1)

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Persepsi (X₁)

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	48	84%	9	16%	0	0%	0	0%	0	0%
2	40	70%	17	30%	0	0%	0	0%	0	0%
3	27	47%	30	53%	0	0%	0	0%	0	0%
4	14	25%	37	65%	6	10%	0	0%	0	0%
5	19	33%	38	67%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden terkait variabel persepsi dengan menggunakan 3 (tiga) indikator yang diwaliki oleh 5 (lima) pernyataan. Pada pernyataan bahwa anggota telah mengevaluasi sistem pembiayaan mudharabah pada BMT Ummatan Wasathan, sebanyak 48 responden atau 84% menyatakan sangat setuju dan sisanya sebanyak 9 responden atau 16% menyatakan setuju. Pada

pernyataan bahwa konsep pembiayaan mudharabah di BMT Ummatan Wasathan telah sesuai dengan peraturan syariah, sebanyak 40 responden atau 70% menyatakan sangat setuju dan sisanya sebanyak 17 responden atau 30% menyatakan setuju. Pada pernyataan bahwa sistem pembiayaan mudharabah di BMT Ummatan Wasathan berbeda dengan konsep pembiayaan pada lembaga keuangan konvensional, sebanyak 27 responden atau 47% menyatakan sangat setuju dan sisanya sebanyak 30 responden atau 53% menyatakan setuju. Pada pernyataan bahwa dana dari pembiayaan mudharabah BMT Ummatan Wasathan dapat membantu kebutuhan modal usaha anggota, sebanyak 14 responden atau 25% menyatakan sangat setuju, sebanyak 37 responden atau 65% menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 6 responden atau 10% menyatakan netral. Pada pernyataan bahwa pola pembiayaan mudharabah telah memberikan dampak (keuntungan) yang cukup besar bagi anggota, sebanyak 19 responden atau 33% menyatakan sangat setuju, dan sisanya sebanyak 38 responden atau 67% menyatakan setuju.

b. Variabel Sikap (X₂)

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Sikap (X₂)

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	33	58%	24	42%	0	0%	0	0%	0	0%
2	24	42%	33	58%	0	0%	0	0%	0	0%
3	11	19%	39	69%	7	12%	0	0%	0	0%
4	14	25%	43	75%	0	0%	0	0%	0	0%
5	18	32%	39	68%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden terkait variabel sikap dengan menggunakan 3 (tiga) indikator yang diwaliki oleh 5 (lima) pernyataan. Pada pernyataan bahwa anggota senang dengan pembiayaan mudharabah di BMT Ummatan Wasathan karena sesuai dengan kepentingan anggota, sebanyak 33 responden atau 58% menyatakan sangat setuju dan sisanya sebanyak 24 responden atau 42% menyatakan setuju. Pada pernyataan bahwa anggota senang dengan pembiayaan mudharabah di BMT Ummatan Wasathan karena prosedurnya cukup mudah dan sederhana., sebanyak 24 responden atau 42% menyatakan sangat setuju dan sisanya sebanyak 33 responden atau 58% menyatakan setuju. Pada pernyataan bahwa menurut anggota pembiayaan mudharabah di BMT Ummatan Wasathan memiliki kualitas yang sangat baik, sebanyak 11 responden atau 19% menyatakan sangat setuju ,sebanyak 39 responden atau 69% menyatakan setuju, dan sisanya

sebanyak 7 responden atau 12% menyatakan netral. Pada pernyataan bahwa pembiayaan di BMT Ummatan Wasathan paling baik dibandingkan dengan pembiayaan sejenis di tempat lain, sebanyak 14 responden atau 25% menyatakan sangat setuju dan sisanya sebanyak 43 responden atau 75% menyatakan setuju. Pada pernyataan bahwa anggota menggunakan dana dari pembiayaan mudharabah untuk modal kegiatan produktif, sebanyak 18 responden atau 32% menyatakan sangat setuju, dan sisanya sebanyak 39 responden atau 68 % menyatakan setuju.

c. Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	43	75%	14	25%	0	0%	0	0%	0	0%
2	26	46%	31	54%	0	0%	0	0%	0	0%
3	23	40%	34	60%	0	0%	0	0%	0	0%
4	23	40%	34	60%	0	0%	0	0%	0	0%
5	16	28%	38	67%	3	5%	0	0%	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden terkait variabel sikap dengan menggunakan 3 (tiga) indikator yang diwaliki oleh 5 (lima) pernyataan. Pada pernyataan bahwa anggota memilih pembiayaan mudharabah di BMT Ummatan Wasathan karena dapat membantu memenuhi kebutuhan modal usaha, sebanyak 43 responden atau 75% menyatakan sangat setuju dan sisanya sebanyak 14 responden atau 25% menyatakan setuju. Pada pernyataan bahwa anggota mencari

informasi terkait pembiayaan mudharabah di BMT Ummatan Wasathan sebelum menggunakan pembiayaan tersebut, sebanyak 23 responden atau 40% menyatakan sangat setuju dan sisanya sebanyak 34 responden atau 60% menyatakan setuju. Pada pernyataan bahwa anggota memutuskan untuk melakukan pembiayaan mudharabah karena terlihat paling menarik, sebanyak 23 responden atau 40% menyatakan sangat setuju dan sisanya sebanyak 34 responden atau 60% menyatakan setuju. Pada pernyataan bahwa anggota merasa puas dengan sistem pembiayaan mudharabah dan akan merekomendasikan ke teman, sanak keluarga, dll., sebanyak 18 responden atau 32% menyatakan sangat setuju, dan sisanya sebanyak 39 responden atau 68 % menyatakan setuju. Pada pernyataan bahwa menurut anggota pembiayaan mudharabah di BMT Ummatan Wasathan memiliki kualitas yang sangat baik, sebanyak 16 responden atau 28% menyatakan sangat setuju ,sebanyak 38 responden atau 67% menyatakan setuju, dan sisanya sebanyak 3 responden atau 5% menyatakan netral.

D. Analisis Data

Penelitian ini didasarkan pada data angket yang disebarakan di BMT Ummatan Wasathan kepada responden sehingga dapat dilakukan analisis data yang diperoleh, yaitu meliputi analisis variabel-variabel independen berupa persepsi dan sikap terhadap variabel dependen berupa keputusan anggota membeli produk pembiayaan mudharabah di BMT Ummatan Wasathan. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer

melalui program SPSS 16.0. Berikut ini deskripsi statistik berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 16.0.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang ditanyakan dapat dipakai sebagai alat ukur.² Dengan kata lain, uji validitas ini berfungsi menilai seperangkat alat ukur yang digunakan apakah sudah tepat untuk mengukur suatu objek yang ingin diukur. Berikut adalah pemaparan dari hasil uji validitas pada kuesioner yang disebar pada anggota pembiayaan mudharabah dari BMT Ummatan Wasathan:

Tabel 4.8
Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
P1	0,593	Valid
P2	0,687	Valid
P3	0,748	Valid
P4	0,757	Valid
P5	0,685	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item pernyataan dari variabel X_1 (Persepsi) adalah valid karena nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dibanding 0,3 maka dapat dikatakan *construct* adalah *construct* yang kuat. Jadi seluruh item pernyataan yang mewakili

² Freddy Rangkuti, *Mengukur Efektifitas Program Promosi & Analisis Kasus Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal.34

variabel persepsi telah memenuhi syarat validitas atau *shahih* secara statistik sehingga dapat dijadikan alat ukur yang cermat dan tepat.

Tabel 4.9
Uji Validitas Instrumen Variabel Sikap

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
S1	0,671	Valid
S2	0,602	Valid
S3	0,617	Valid
S4	0,575	Valid
S5	0,417	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item pernyataan dari variabel X_2 (Sikap) adalah valid karena nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dibanding 0,3 maka dapat dikatakan *construct* adalah *construct* yang kuat. Jadi seluruh item pernyataan yang mewakili variabel sikap telah memenuhi syarat validitas atau *shahih* secara statistik sehingga dapat dijadikan alat ukur yang cermat dan tepat.

Tabel 4.10
Uji Validitas Instrumen Variabel Keputusan Pembelian

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
K1	0,713	Valid
K2	0,376	Valid
K3	0,563	Valid
K4	0,502	Valid
K5	0,364	Valid

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item pernyataan dari variabel Y (Keputusan Pembelian) adalah valid karena nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dibanding 0,3 maka dapat dikatakan *construct* adalah *construct* yang kuat. Jadi seluruh item pernyataan yang mewakili variabel keputusan pembelian telah memenuhi syarat validitas atau *shahih* secara statistik sehingga dapat dijadikan alat ukur yang cermat dan tepat.

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas atau keandalan suatu instrumen adalah kemantapan atau stabilitas antara hasil pengamatan dengan instrumen atau pengukuran. Jika diumpamakan sebagai barang, maka barang tersebut diamati dalam keadaan tetap, baik pada pengamatan pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya³.

Tabel berikut adalah hasil dari pengujian reliabilitas yang telah dilakukan peneliti:

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas Variabel Persepsi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	5

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

³ Teguh Wahyono, *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), hal. 185

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa uji reliabilitas pada variabel persepsi dikatakan sangat reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,866 atau lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas Variabel Sikap

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.794	5

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa uji reliabilitas pada variabel persepsi dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,794 atau lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.13
Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Pembelian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	5

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa uji reliabilitas pada variabel persepsi dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,732 atau lebih besar dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data yang dipakai memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Adapun hasil dari pengujian normalitas adalah seperti tabel berikut:

Tabel 4.14
Uji Normalitas Variabel Persepsi, Sikap,
dan Keputusan Pembelian

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		PERSEPSI	SIKAP	KEPUTUSAN PEMBELIAN
N		57	57	57
Normal Parameters ^a	Mean	22.49	21.63	22.25
	Std. Deviation	1.947	1.829	1.714
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.165	.179
	Positive	.126	.165	.151
	Negative	-.132	-.106	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.994	1.244	1.350
Asymp. Sig. (2-tailed)		.276	.091	.052
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Untuk pendekatan *kolmogorov smirnov*, nilai yang terdapat pada kolom *asymp.sig. (2-tailed)* tabel *one-sample kolmogorov smirnov test* diatas akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig. Atau sigifikansi $< 0,05$, distribusi data tidak normal
- 2) Nilai Sig. Atau sigifikansi $> 0,05$, distribusi data adalah normal

Pada tabel diatas, diperoleh nilai *asympt.sig. (2-tailed)* untuk variabel persepsi (X_1) adalah sebesar 0,276, variabel sikap (X_2) sebesar 0,091, dan variabel keputusan pembelian (Y) sebesar 0,052 atau dengan kata lain ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.⁴ Di bawah ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas dari masing-masing variabel:

Tabel 4.15
Uji Multikolinearitas Variabel Persepsi, Sikap,
dan Keputusan Pembelian

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PERSEPSI	.970	1.031
	SIKAP	.970	1.031

a. Dependent Variable: KEPUTUSANPEMBELIAN

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

⁴ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 223

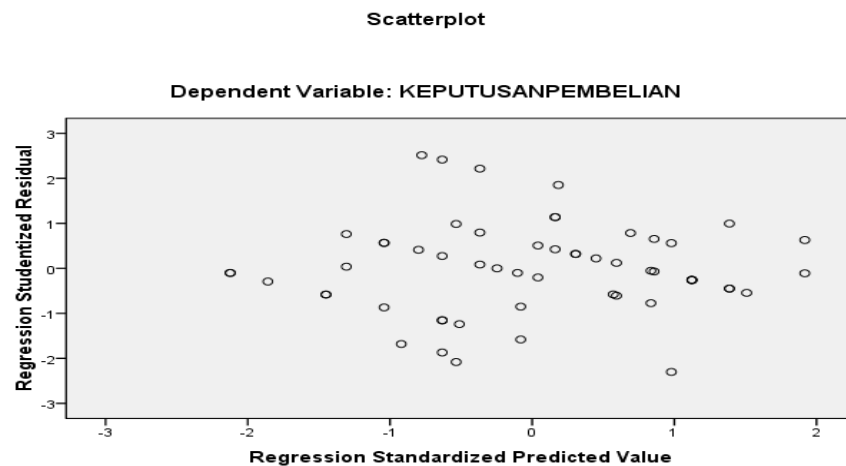
Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *tolerancenya*. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerancenya* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Pada tabel 4.13 dapat kita lihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel adalah sebesar 1,031, atau < 10 , dan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel sebesar 0,970 atau $> 0,10$. Ini berarti hasil uji multikolinearitas dari masing-masing variabel adalah terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadiketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁵ Berikut hasil uji heteroskedastisitas dari variabel yang digunakan:

⁵ *Ibid*, Zulfikar, hal. 224

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas Variabel Persepsi, Sikap,
dan Keputusan Pembelian



Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Dari gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dibawah serta diatas dan tidak membentuk pola tertentu. hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Merupakan sebuah uji untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut adalah hasil dari uji regresi linear berganda yang telah peneliti lakukan:

Tabel 4.16
Uji Regresi Linear Berganda
Variabel Persepsi, Sikap, dan Keputusan Pembelian

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	7.434	2.911
PERSEPSI	.406	.099
SIKAP	.263	.106

a. Dependent Variable:

KEPUTUSANPEMBELIAN

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,434 + 0,406 X_1 + 0,263 X_2$$

$$\text{Keputusan Pembelian} = 7,434 + 0,406 (\text{Persepsi}) + 0,263 (\text{Sikap})$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta sebesar 7,434 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel persepsi (X_1) dan Sikap (X_2), maka nilai keputusan pembelian anggota pembiayaan mudharabah sebesar 7,434.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,406 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 model X_1 , persepsi akan meningkatkan keputusan pembelian produk pembiayaan mudharabah sebesar 0,406. Dan sebaliknya, jika variabel persepsi menurunkan 1 model X_1 , maka keputusan pembelian produk pembiayaan mudharabah akan turun sebesar 0,406.

- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,263 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 model X_2 , sikap akan meningkatkan keputusan pembelian produk pembiayaan mudharabah sebesar 0,263. Dan sebaliknya, jika variabel sikap menurunkan 1 model X_2 , maka keputusan pembelian produk pembiayaan mudharabah akan turun sebesar 0,263.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji T (Uji secara parsial)

Tabel 4.17
Uji T Variabel Persepsi, Sikap, dan Keputusan Pembelian

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.554	.013
	PERSEPSI	4.091	.000
	SIKAP	2.491	.016

a. Dependent Variable: KEPUTUSANPEMBELIAN

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Dari tabel diatas dapat kita ketahui hasil t hitung untuk variabel persepsi (X_1) adalah sebesar 4,091 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikansi yang sebesar 0,05), t hitung untuk variabel sikap (X_2) adalah sebesar 2,491 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,016 (lebih kecil dari taraf signifikansi yang sebesar 0,05). Jadi dapat dikatakan variabel persepsi dan sikap mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan

pembelian pembiayaan mudharabah. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa:

- 1) Hipotesis 1 (H_1) yang berbunyi “Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel persepsi (X_1) terhadap variabel keputusan pembelian (Y)” dapat teruji.
- 2) Hipotesis 2 (H_2) yang berbunyi “Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sikap (X_2) terhadap variabel keputusan pembelian (Y)” dapat teruji.

b. Uji F (Uji Secara Simultan)

Tabel 4.18
Uji F Variabel Persepsi, Sikap, dan Keputusan Pembelian

ANOVA ^b		
Model	F	Sig.
1 Regression	13.626	.000 ^a
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), SIKAP, PERSEPSI

b. Dependent Variable: KEPUTUSANPEMBELIAN

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui F hitung sebesar 13, 626 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) . Ini berarti variabel independen (persepsi dan sikap) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan membeli produk pembiayaan mudharabah. Atau dengan kata lain hipotesis 3 (H_3) yang berbunyi “Adanya pengaruh secara simultan

antara variabel persepsi (X_1) dan sikap (X_2) terhadap variabel keputusan pembelian (Y)” dapat teruj